



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 4253 - 4261

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemangku Kebijakan di Era *Society 5.0* (Studi: Pendidikan Agama Islam)

Arif Zefrizen^{1✉}, Suwadi²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: zefrizen9@gmail.com¹, suwadi@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Artikel ini mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di era *society 5.0*. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di era *society 5.0*. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu *library research* dengan teknik analisis *content analysis*. Sumber penelitian berupa buku, jurnal dan *website*. Peneliti menemukan ada empat karakter yang akan menunjang efektivitas kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah yaitu *creativity*, kemampuan seseorang untuk membangun daya berfikir yang nantinya melahirkan konsep-konsep baru untuk menunjang hidupnya dan orang lain. *Critical thinking*, kemampuan itu manusia mampu untuk mengembangkan potensi intelektual yaitu keterampilan berfikir kritis. *Communication*, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. *Collaboration*, kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan cepat terhadap situasi di sekitarnya. Melalui pemenuhan keempat karakter tersebut maka akan terbentuk kepala sekolah yang memiliki intelegensi sehingga pengelolaan kebijakan diharapkan akan terkoordinir dengan baik.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan, *society 5.0*

Abstract

This article examines the leadership of school principals as policy makers in the era of society 5.0. The aim of this research is to describe and analyze the leadership of school principals as policy makers in the era of society 5.0. The method used in the research is library research with content analysis techniques. Research sources include books, journals and websites. Researchers found that there are four characters that will support the effectiveness of policies made by school principals, namely creativity, a person's ability to develop thinking power which will later give birth to new concepts to support his life and that of other people. Critical thinking, the ability that humans are able to develop intellectual potential, namely critical thinking skills. Communication, the ability to communicate well. Collaboration, a person's ability to adapt quickly to the situation around him. By fulfilling these four characteristics, school principals will be formed who have intelligence so that policy management is expected to be well coordinated.

Keyword: principal leadership, policy, *society 5.0*

Copyright (c) 2023 Arif Zefrizen, Suwadi

✉ Corresponding author :

Email : zefrizen9@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6870>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan sifat yang harus ada pada seorang *leader*. Sifat ini mendorong seseorang untuk tanggap terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Memahami konsep kepemimpinan dengan baik memungkinkan seseorang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan, seperti kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan memotivasi. Pengembangan kepemimpinan yang efektif dapat membantu mencapai keberhasilan organisasi melalui pencapaian tujuan dan kondisi yang diinginkan (Djafri 2021, 85).

Peralihan kekuasaan yang terjadi pada setiap pergantian kepemimpinan secara nasional maupun internasional mendorong terjadinya perubahan-perubahan kebijakan tatanan pendidikan terutama di Indonesia. Setiap pemimpin yang berkuasa berlomba untuk menciptakan kebijakan strategis dengan harapan dapat memupuk pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dengan landasan UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003 dengan tujuan mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karenanya faktor kepemimpinan merupakan kunci dari efektivitas maupun aktivitas sekolah (Y. Koli dkk 2023). Kemajuan pendidikan berperan dalam memudahkan kehidupan bermasyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan pendidikan yang mampu untuk memberikan perubahan menjadi salah satu tugas penting bagi seorang pemimpin dalam merumuskan alternatif kebijakan strategis di dunia pendidikan Indonesia. Kredibilitas kepala sekolah harus memenuhi kriteria untuk menduduki jabatan tersebut (Fauzi 2023, 162).

Seperti yang diketahui banyak sekali tantangan yang harus dihadapi di era distrupsi (Yulizar dkk 2019) termasuk juga di era *society 5.0* yang menjadi pertimbangan dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu kepala sekolah harus menjadi garda utama di era yang penuh ketidakpastian yaitu *society 5.0*.

Konsep "*Society 5.0*" merujuk pada visi pemerintah Jepang yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berfokus pada penggabungan teknologi informasi dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi berbagai masalah sosial (Alfan Kurniawan dkk 2020). *Society 5.0* mengusung ide penggabungan erat antara dunia fisik (analog) dan dunia digital. Teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) dan kecerdasan buatan diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang menyatu antara manusia, teknologi, dan lingkungan (Rahayu 2021). Konsep ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi, meski pun teknologi menjadi bagian integral dari konsep ini, peran manusia tetap menjadi pusat. *Society 5.0* bertujuan untuk meningkatkan pengalaman hidup manusia melalui teknologi, bukan menggantikannya. Maka peran utama kepala sekolah dalam dunia pendidikan sangat diperlukan dalam hal ini untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing yang unggul.

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam berbagai konteks, baik itu di dalam organisasi, komunitas, atau dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pemimpin memiliki peran kunci dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah merupakan guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin, keputusan yang bijak dan tepat dapat membimbing organisasi atau kelompok menuju pencapaian tujuan yang diinginkan (Taufikurrahman 2021). Agar semua itu berhasil kepala sekolah harus memahami karakteristik seorang pemimpin apalagi dengan kemajuan teknologi dan informasi, setidaknya mereka mampu untuk membuat kebijakan yang relevan terhadap keadaan dunia pendidikan sekarang, dengan begitu efektivitas kebijakan dapat memberikan pengaruh bagi kemajuan sekolah (Septiana dan Hidayati 2022).

Kebijakan yang dibuat kepala sekolah harus merujuk pada seperangkat aturan, pedoman, dan keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk membimbing operasional dan kebijakan di lingkungan sekolah. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, produktif, dan efektif juga berfungsi sebagai panduan dan kerangka kerja untuk mengelola sekolah dengan efektif (Dakabesi dan Wicaksono, t.t.-a). Penting bagi kepala sekolah untuk berkomunikasi dan melibatkan semua pihak terkait dalam pengembangan, implementasi, dan pemantauan kebijakan tersebut.

Peran kepala sekolah dalam membuat kebijakan sekolah harus benar-benar memperhatikan situasi kondisi pada lingkungan sekolah terutama yang menjadi objek kebijakan tersebut yaitu guru dan peserta didik. Kebijakan yang dibuat setidaknya harus bisa merangkul semua masyarakat sekolah. Akhir-akhir ini banyak sekali isu-isu yang kurang bagus didengar terkait kepemimpinan kepala sekolah seperti *bullying*, intoleransi, korupsi bahkan pornografi hal tersebut pasti mempengaruhi kebijakan yang dibuat sehingga input dari kebijakan tersebut tidak ada atau bahkan kebijakan yang dibuat hanya menguntungkan sebagian orang saja. Sehingga pada artikel ini peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di era *society* 5.0.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library reaserch*) dari berbagai bahan literatur dari artikel jurnal terakreditasi Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. Penelitian sebelumnya oleh Dakabesi dan Wicaksono (2022). Penulis memberikan kontribusi berupa kritik, gagasan pengetahuan beserta temuan ilmiah untuk orientasi akademik. Semoga penelitian berikut dapat berkontribusi dalam pengembangan teori terkait tema penelitian. Teknik analisis yaitu *content analysis* karakteristik khusus yang digunakan untuk mengembangkan basis pengetahuan penelitian. Penelitian ini memusatkan perhatian langsung pada data atau dokumen yang disajikan, bukan pada data lapangan atau melalui saksi-saksi berupa peristiwa, dan peneliti hanya langsung menghubungi sumber-sumber yang ada di perpustakaan atau data yang tersedia serta data sekunder yang digunakan sebagai tambahan dari berbagai bahan literatur dari artikel jurnal terakreditasi. Adapun tahapan dalam penelitian ini diantaranya dengan mengumpulkan data dari mengkaji teks dan hasil penelitian relevan. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengklasifikasikan data yang sudah dikumpulkan sesuai rumusan masalah, menganalisis data yang sudah dikaji secara kualitatif, dan menarik kesimpulan akhir berdasarkan dari hasil analisis dan interpretasi data. Kemudian peneliti mengolah dan mengembangkan data agar memperoleh informasi terkait topik penelitian (Y. Koli dkk 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin. Kepemimpinan juga merupakan terjemahan dari kata *leadership* yang kata dasarnya adalah *leader*. Pemimpin (*leader*) adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya (Faishol 2020, 42). Dalam bahasa arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membina, membimbing, melati, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum seluruh sumberdaya manusia yang ada dalam instansi/organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan (*leadership*) menurut Imron Fauzi adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya dalam melakukan berbagai aktivitas dalam sebuah instansi/organisasi (Faishol 2020, 43).

Pemimpin dan Kepemimpinan merupakan dua elemen yang saling berkaitan. Artinya, kepemimpinan (*style of the leader*) merupakan cerminan dari karakter atau perilaku pemimpinnya (*leader behavior*). Perpaduan atau sintesis antara "*leader behavior* dengan *leader style*" merupakan kunci keberhasilan pengelolaan suatu institusi atau dalam skala yang lebih luas adalah pengelolaan daerah, dan bahkan negara. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain dengan sukarela mau diajak untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasannya (Har 2014, 51).

Seperti yang diketahui bahwa pemimpin merupakan orang yang mengatur, merekayasa dan memberikan corak terhadap suatu perkara terlebih lagi pada aspek pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan menentukan masa depan bangsa maupun dirinya secara pribadi. Namun pada prosesnya sering kali belum sesuai dengan pelaksanaan yang sebetulnya diinginkan oleh peraturan yang berlaku semisal UU dan kurikulum. Maka perlu

adanya peran pemimpin sebagai *agen of change* terutama pada lembaga-lembaga pendidikan khususnya sekolah.

Dalam pandangan Islam pemimpin disebut dengan *khalifah* yang tercantum pada surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ (۳۰)

Artinya, "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.""

Islam memandang bahwa setiap manusia yang dilahirkan di muka bumi ini memiliki potensi yang sama untuk menjadi seorang pemimpin terutama dan paling dasar ialah memimpin dirinya sendiri. Akhirnya seorang pemimpin akan diakui apabila mereka mampu memberikan pengaruh besar terhadap dirinya maupun khalayak ramai. Sosok pemimpin dalam Islam juga suri tauladan Nabi SAW telah memberikan kepada kita bagaimana menjadi pemimpin yang memiliki integritas yang tinggi dalam memberikan corak terhadap perubahan-perubahan pada umat.

Rasulullah SAW memang diakui sebagai sosok pemimpin yang sangat dicintai dan dihormati oleh umat Islam. Kepemimpinan Beliau mencakup aspek religius, sosial, politik, dan moralitas tinggi dalam kehidupan sehari-hari, kesetiaan, kejujuran, dan keadilan menjadi landasan perilakunya, juga mendorong umatnya untuk berlaku adil dan berlaku baik dalam segala aspek kehidupan, menjaga persatuan dan kebersamaan di antara umat Islam, beliau memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan kaum dhuafa (lemah) dan yatim piatu, Keadilan sosial ini diimplementasikan secara adil, dan menjadi contoh dalam memperlakukan semua orang dengan baik (Ismah dan Utami Budiyati 2021, 44).

Konsep kepemimpinan dalam Islam tidak hanya *hablun minannas* akan tetapi *hablun minallah* dan *hablun minalkhaun* artinya bahwa manusia juga memiliki tanggung jawab terhadap Allah SWT atas apa yang dipimpinya pada manusia serta tanggung jawabnya kepada alam, apakah selama dia memimpin terjadinya kerusakan alam atas program-program yang dilaksanakan. Maka semua itu tentu akan memberikan distraksi terhadap manusia agar menjadi pemimpin yang amanah sesuai dengan tuntunan agama maupun negara.

Peran Kepala Sekolah sebagai Pengambil Kebijakan

Dalam KBBI, kebijakan dipahami sebagai seperangkat konsep dan prinsip yang menguraikan rencana pelaksanaan kerja, kepemimpinan, dan tindakan (terkait dengan pemerintah atau organisasi), sebagai ungkapan cita-cita, tujuan, prinsip, dan lain-lain. Kebijakan dalam pandangan pendidikan Islam menekankan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan yang tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga terinternalisasi dengan nilai-nilai moral dan spiritual Islam (Masnu'ah, Khodijah, dan Suryana 2003, 118–19).

Peran kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan sangat penting dalam mengelola sebuah sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan strategis, merumuskan kebijakan, dan memastikan implementasi kebijakan-kebijakan tersebut di seluruh sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu sektor yang sangat penting pada dunia pendidikan, sebagai kepala sekolah sudah semestinya memiliki tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Berikut paparan beberapa tugas dari kepala sekolah (Manora 2019, 121).

- 1) Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
- 2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.

- 3) Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 4) Kepala sekolah harus berfikir secara analitis dan konseptual.
- 5) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah.
- 6) Kepala sekolah adalah seorang politisi.

Sedangkan peran kepala sekolah dijelaskan juga oleh Wahjosumidjo (Manora 2019, 121) sebagai berikut.

- 1) Peranan hubungan antar perseorangan.
- 2) Peranan informasional, yaitu kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi –informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.
- 3) Peranan sebagai pengambil keputusan.

Jadi kemampuan dalam menjalankan tugas serta membina hubungan baik dengan semua komponen sekolah harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Maka memang adanya kualifikasi sebagai filter tidak sembarang orang bisa menjadi kepala sekolah. Walaupun pada praktiknya memang ada beberapa yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Beberapa peran utama kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan yaitu berperan dalam merumuskan visi dan misi sekolah yang akan menjadi panduan bagi seluruh komunitas sekolah, visi dan misi ini mencerminkan tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan, merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kebijakan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan memastikan keberlanjutan operasional (Hidayat Sutisna, Rozak, dan Renanda Saputra 2023). Mengambil keputusan strategis terkait alokasi dan manajemen sumber daya, termasuk anggaran, personel, dan fasilitas, untuk mendukung visi dan misi sekolah, membangun dan mengembangkan kepemimpinan tim yang efektif di antara staf dan guru yang mencakup memberdayakan staf untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan implementasi kebijakan, menangani dan mengatasi tantangan atau masalah yang muncul dalam lingkungan sekolah serta mengidentifikasi solusi yang efektif dan membuat keputusan untuk mengatasi hambatan tersebut (Dirahman dkk, t.t.). Mewakili sekolah dalam berinteraksi dengan pihak eksternal, seperti orang tua, komunitas lokal, badan pengawas, dan mitra industry serta menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak untuk mendukung perkembangan sekolah, merancang dan melaksanakan program pengembangan profesional untuk staf dan guru, memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah, menetapkan dan mengkomunikasikan standar kinerja yang tinggi untuk semua anggota komunitas sekolah, baik siswa maupun staf yang dapat mencakup standar akademik, etika, dan perilaku. memastikan bahwa program dan kebijakan yang telah diimplementasikan dievaluasi secara teratur. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memantau kinerja siswa, staf, dan guru, mendorong kepemimpinan inklusif dan kolaboratif di antara semua anggota komunitas sekolah, memotivasi mereka untuk berkontribusi pada proses pengambilan keputusan, membangun dan menjaga budaya sekolah yang positif dan inklusif, sehingga setiap anggota merasa dihargai dan didukung (Nuryoso dkk. 2023).

Di dalam Meningkatkan pendidikan secara garis besar, ruang lingkup kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan dibidang administrasi sekolah dan pekerjaan berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan (Rifki Solana dan Mustika 2023). Pimpinan sekolah diharapkan menunjukkan kemampuan membina kolaborasi dengan seluruh staf dalam suasana terbuka dan mendukung serta meningkatkan keterlibatan orang tua yang positif. Hal ini memungkinkan pimpinan sekolah mendapat dukungan penuh pada setiap program kerja. Kepala sekolah biasanya terlibat langsung dalam pembelajaran siswa melalui pembinaan guru dan upaya untuk memberikan kesempatan belajar yang diperlukan. Keberhasilan kepemimpinan seorang kepala sekolah terutama didasarkan pada kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Kunci kelancaran pekerjaan sebagai kepala sekolah adalah stabilitas, emosi, dan kepercayaan diri. Ini adalah dasar psikologis untuk memperlakukan karyawan secara adil dan memberikan contoh dalam perilaku, perilaku, dan pelaksanaan tugas mereka. Dalam konteks ini, pimpinan sekolah harus menunjukkan

kemampuan untuk membina kolaborasi dengan seluruh anggota staf dan meningkatkan keterlibatan aktif orang tua dalam lingkungan kerja yang terbuka dan mendukung.

Pada akhirnya kepala sekolah harus benar-benar memiliki kualifikasi yang mapan demi menunjang kinerjanya dalam membina dan mengarahkan tenaga kependidikan agar sekolah bisa menjadi lebih bermutu. Peran sentral yang dimiliki oleh kepala sekolah memang tidak boleh dipandang sebelah mata karena dobrakan utama berasal dari seorang pemimpin. Sangat disayangkan apabila dunia pendidikan memiliki kepala sekolah yang tidak kompeten pada bidangnya maka penulis yakin bahwa sekolah tersebut sulit untuk berkembang.

Kepala Sekolah Sebagai Pemangku Kebijakan di Era Society 5.0

Perkembangan teknologi dan komunikasi memberikan perubahan yang drastis bagi masyarakat dan industri. Nilai-nilai baru seakan menjadi pilar kebijakan industri di banyak negara akibat dari transformasi digital yang berevolusi dengan cepat. Untuk mengantisipasi itu kabinet Jepang menyajikan “masyarakat 5.0” sebagai konsep inti dalam rencana dasar sains dan teknologi ke-5. Lalu ini diidentifikasi sebagai salah satu strategi pertumbuhan untuk Jepang dan masyarakat 5.0 menjadi bagian utama dari strategi ini.

Era *super smart society* (*society 5.0*) merupakan upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintahan Jepang untuk mengantisipasi gejolak disrupsi akibat dari revolusi industri 4.0, yang dipercaya dapat menyebabkan ketidakpastian terhadap nilai-nilai karakter kemanusiaan yang dipertahankan selama ini.

Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi era *society 5.0*. selain pendidikan kerjasama antar semua elemen masyarakat sebagai pemangku kepentingan turut andil dalam menyambut era *society 5.0*, lalu pendidikan guru khususnya diharapkan mampu untuk menjadi pribadi yang kreatif, mampu mengajar, mendidik, dan menginspirasi dan menjadi suri tauladan untuk peserta didik dalam menjawab tantangan *society 5.0* di dunia pendidikan, serta diperlukan juga kecakapan hidup di abad 21 atau lebih dikenal istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*) (Subandowo 2022, 24–25). Lalu di sinilah nanti panggung yang akan dijalankan oleh kepala sekolah dalam membina seluruh komponen yang ada di bawah naungan sekolah dari pegawai, guru dan peserta didik sebagai pemangku kebijakan agar semua kebijakan yang dibuat lebih efektif dalam menghadapi era *society 5.0*. sebagai berikut.

1) Kepala sekolah harus kreatif

Clarkl Monstakis dalam Rachmah dkk. (2023, 120) menjelaskan bahwa kreatif merupakan hubungan diri sendiri, alam dan orang lain untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan pengalaman identitas individu seseorang. Jadi pada dasarnya kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk membangun daya berfikir yang nantinya melahirkan konsep-konsep baru untuk menunjang hidupnya dan orang lain.

Kreativitas harus ada pada diri seorang kepala sekolah, kemampuan ini nantinya akan menunjang proses pengambilan kebijakan yang bisa menyejahterakan semua elemen yang ada di sekolah, apalagi pada era *society 5.0*, kemajuan teknologi informasi (IPTEK) akan sangat berpengaruh pada sekolah, baik itu pada proses pembelajaran, administrasi maupun komunikasi. Jadi pada dasarnya kepala sekolah harus mampu berada di atas elemen sekolah yang lain agar ketika terjadi suatu persoalan mampu untuk mencari solusi. Penggunaan teknologi memang harus merata di sekolah apalagi sekarang siswa dari berbagai jenjang pendidikan sedikit banyaknya akan menggunakan proses pembelajaran menggunakan teknologi. Pengadaan tersebut harus diambil dengan bijak oleh kepala sekolah agar tidak terjadi kesenjangan antar guru maupun siswa. Walaupun hal ini bukan hanya tanggung jawab dari kepala sekolah melainkan instansi pendidikan yang berada di atasnya.

2) Berfikir kritis (*critical thinking*)

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu mengelola diri (*self organization*), melalui kemampuan itu manusia mampu untuk mengembangkan potensi intelektual yaitu keterampilan berpikir kritis. Menurut pendapat Scriven dan Paul (Manurung dkk. 2023, 124), pemikir kritis yang ideal adalah orang yang selalu ingin tahu, *up-to-date*, dapat dipercaya dalam penalarannya, berpikiran terbuka, fleksibel, membuat penilaian yang seimbang, dan bebas dari bias pribadi. Seseorang menunjukkan bahwa kejujuran menjadi sangat

penting dalam berfikir, berhati-hati dalam mengambil keputusan, bersedia berubah pikiran, dan transparan tentang masalah, berpikir cerdas adalah pencarian informasi yang relevan, pemilihan kriteria yang bijaksana, penelitian yang terfokus, dan pencarian pengetahuan yang gigih. Sederhananya, berpikir kritis didasarkan pada nilai-nilai intelektual universal: kejelasan, ketelitian (*accuracy*), koherensi, relevansi, fakta yang dapat dipercaya, baik, mendalam, luas, relevan, didasarkan pada alasan-alasan tertentu.

3) Kepala sekolah harus pandai berkomunikasi

Kepala sekolah bukan hanya bisa berkomunikasi tetapi harus pandai mengolah kata. Kemampuan ini sangat diperlukan oleh seorang pemimpin. Kebijakan apa pun yang akan dibuat harus mendahului proses berfikir, lalu hasil konstruksi dari berfikir disampaikan dengan proses yang namanya komunikasi. Tanpa komunikasi yang baik hasil dari berfikir tidak akan tersampaikan seutuhnya. Ibarat seorang jenderal tanpa prajurit, strategi yang bagus tidak akan berjalan tanpa prajurit yang cakap.

Maka indikasi kepala sekolah yang mempunyai intelegensi harus menguasai public speaking yang mumpuni agar seluruh kebijakan tersampaikan sepenuhnya tanpa ada cacat sedikit pun. Tidak hanya sampai di situ kemampuan komunikasi mampu menyatukan seluruh komponen yang ada di sekolah. Banyak sekiranya permasalahan yang timbul akibat proses komunikasi yang cacat. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan pelatihan-pelatihan komunikasi yang sekiranya diperlukan dan ini menjadi tanggung jawab dari instansi terkait.

4) Kolaborasi (*collaboration*)

Kemampuan selanjutnya yang harus dimiliki seorang kepala sekolah ialah kolaborasi. Kolaborasi sederhananya merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan cepat terhadap situasi di sekitarnya sehingga lahir pola hubungan yang dilakukan antarpribadi atau pun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan cara berbagi informasi berbagi sumber daya, dan berbagai pikiran.

Pentingnya kemampuan ini dimiliki oleh seorang kepala sekolah ketika melakukan hubungan bilateral dengan kepala sekolah yang lain. Kemampuan ini dapat menciptakan rasa kepercayaan dari orang lain sehingga mudah untuk melakukan kerjasama antar sekolah dan hal tersebut juga berdampak pada pengambilan kebijakan. Hasil dari kerjasama akan membuka pikiran terhadap kelemahan dan kelebihan dari kebijakan yang akan dibuat, yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi.

Dari hasil penelitian, kepala sekolah harus memenuhi empat kriteria untuk bisa dikatakan memiliki intelegensi dalam merumuskan kebijakan. Kemampuan tersebut akan membimbing pengelolaan sistem operasional sekolah menjadi terencana sehingga hal tersebut akan memberikan *output* yang bagus untuk kemajuan sekolah. Kreativitas merupakan aspek yang penting dalam kepemimpinan kepala sekolah di era yang terus berubah, kepala sekolah yang kreatif dapat lebih efektif dalam menanggapi tantangan, merancang solusi inovatif, dan memotivasi staf dan siswa. Kreativitas memungkinkan kepala sekolah untuk menciptakan inovasi dalam pendidikan termasuk pengembangan metode pembelajaran baru, integrasi teknologi, dan pendekatan inovatif untuk merancang kurikulum (Muspawi 2020). Selanjutnya kemampuan komunikasi yang baik adalah salah satu keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, komunikasi yang efektif membantu membangun hubungan yang positif dengan berbagai pemangku kepentingan di sekolah dan berkontribusi pada keberhasilan institusi pendidikan (Hikmah Wening dkk, t.t.). Tidak kalah penting juga bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, sangat penting karena membantu mereka mengambil keputusan yang baik, mengevaluasi informasi dengan cermat, dan merancang strategi pendidikan yang efektif (Suryana dan Iskandar, 2022). Kriteria terakhir yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kemampuan kepala sekolah dalam berkolaborasi, kemampuan ini penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan berorientasi pada keberhasilan bersama., kemampuan kolaborasi yang baik membantu kepala sekolah dalam membangun tim yang efektif, memperkuat hubungan dengan staf, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya (Dakabesi dan Wicaksono, t.t.-b).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam memangku kebijakan pendidikan harus melaksanakan tugasnya secara profesional agar tercapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah dianggap sebagai pemimpin profesional yang bertanggung jawab untuk mengelola semua aspek organisasi sekolah. Profesionalisme mereka mencakup pemahaman yang mendalam terhadap dunia pendidikan, kompetensi kepemimpinan, dan keterampilan manajerial. Untuk mencapai semua itu diperlukan empat kriteria yang dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*). Kriteria tersebut diharapkan mampu menciptakan seorang kepala sekolah yang memiliki intelegensi untuk menghadapi era *society* 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan Kurniawan dkk, Nanda. 2020. "Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020.
- Dakabesi, Eklopa, dan Luhur Wicaksono. t.t.-a. "Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah dalam Membangun Tim Kinerja Guru di Era Society 5.0."
- Dirahman dkk, Fuad. t.t. "Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan." *AI-DYAS* 2 (1).
- Djafri, Novianty. 2021. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era 5.0*. Bengkulu - Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Faishol, Lutfi. 2020. "Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2 (1): 39–53. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.30>.
- Fauzi, M Asif Nur. 2023. "Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran" 11 (2).
- Har, Muhammad. 2014. "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam" 19 (01).
- Hidayat Sutisna, Syarip, Abdul Rozak, dan Wahyu Renanda Saputra. 2023. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (9): 6895–6902. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2718>.
- Hikmah Wening dkk, Muslimah. t.t. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*.
- Ismah dan Utami Budiwati. 2021. "Pelaksanaan Kebijakan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1 (3): 317–28. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.612>.
- Manora, Hecksa. 2019. "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Edification Journal* 1 (1): 119–25. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>.
- Manurung, Alberth Supriyanto, Fahrurrozi Fahrurrozi, Erry Utomo, dan Gumgum Gumelar. 2023. "Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5 (2): 120–32. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.3965>.
- Masnu'ah, Syafira, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. 2003. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)," no. 20.
- Muspawi, Mohamad. 2020. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (2): 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.
- Nuryoso, Dwi Saputra, Muhammad M. Qawim, Ahmad Hariyadi, dan Slamet Utomo. 2023. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar." *Equity In Education Journal* 5 (1): 14–22. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8256>.

- 4261 *Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Pemangku Kebijakan di Era Society 5.0 (Studi: Pendidikan Agama Islam) – Arif Zefrizen, Suwadi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6870>
- Rachmah, Laela Lutfiana, Raras Ayu Prawinda, Devi Candra Nindiya, dan Umi Nahdiyah. 2023. “Sosialisasi Pembelajaran STEAM Guna Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.” *Lifelong Education Journal* 3 (1): 77–82. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.189>.
- Rahayu, Komang Novita Sri. 2021. “Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (1).
- Rifki Solana, Muhammad, dan Dea Mustika. 2023. “Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Pendidikan.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 406–18. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>.
- Septiana, Mita, dan Dian Hidayati. 2022. “Kepemimpinan Guru dalam Pembelajaran di Era Digital.” *Manajemen Pendidikan* 17 (2): 101–16. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.19354>.
- Subandowo, Marianus. 2022. “Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0” 9.
- Suryana, Cucu, dan Sofyan Iskandar. 2022. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6 (4): 7317–26. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>.
- Taufikurrahman. 2021. “Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital.” *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska Mab*.
- Y. Koli dkk, Damaris. 2023. “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar.” *jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022.
- Yulizar dkk. 2019. “Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Disrupsi.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.